



## Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memotivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing-Prompting*

Ija Skolastika<sup>a,1\*</sup>, Suparno<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> encikija11@gmail.com

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 2 Juli 2023;*

*Revised: 18 Juli 2023;*

*Accepted: 28 Juli 2023.*

Kata-kata kunci:

Motivasi Belajar;

Pembelajaran Kooperatif;

Tipe *Probing-Prompting*.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Masalah pokok dalam penelitian ini bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* karena melalui ini siswa yang merasa kesulitan dalam belajar terutama dalam pembelajaran kooperatif, guru dapat memberi motivasi yang baik yang dapat membangun semangat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang dialami langsung dari subyek penelitian kemudian menyajikan data tersebut kedalam sebuah bentuk uraian kata-kata mengenai peran guru PKn dalam memotivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wagir. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Dari hasil penelitian tentang peran guru dalam memotivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* sudah berjalan dengan baik.

---

### ABSTRACT

***The Role of Citizenship Education Teachers in Motivating Student Learning Through Cooperative Learning Probing-Prompting Type.*** This study is to determine how the teacher's role in motivating student learning through the *probing-prompting* type of cooperative learning and to determine the supporting and inhibiting factors. The main problem in this study is how the role of the teacher in motivating student learning through cooperative learning with the *probing-prompting* type because through this students who find it difficult to learn, especially in cooperative learning, the teacher can provide good motivation that can build students' enthusiasm for learning. This study uses a qualitative approach with descriptive research type to describe the events or phenomena that occur in accordance with the circumstances experienced directly from the research subjects then present the data in a form of word description regarding the role of Civics teachers in motivating student learning through cooperative learning. *probing-prompting* at Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wagir. Collecting data using interview methods, observation and documentation as well as triangulation to obtain data validity. From the results of research on the role of teachers in motivating student learning through cooperative learning type *probing-prompting* has worked well.

---

### Keywords:

*Learning Motivation;*

*Cooperative Learning;*

*Probing-Prompting Type.*

---

Copyright © 2023 (Ija Skolastika & Suparno). All Right Reserved

How to Cite : Ija, S., & Suparno, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memotivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing-Prompting*. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 73–79. <https://doi.org/10.56393/mindset.v4i1.166>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas secara formal, sehingga dengan adanya pendidikan semua orang akan mewujudkan segala yang diharapkan dan merupakan sebuah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan karena pendidikan itu sangat berguna untuk menjalani kehidupan ke arah yang lebih baik (Ambaryani & Gamaliel Septian Airlanda, 2017). Pendidikan berfungsi untuk menyediakan fasilitas yang ada yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan lancar dan membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Selain itu, pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan bernegara karena dapat memberikan nilai yang baik, yang dapat dijalankan ataupun dilakukan oleh semua orang (Saat, 2015).

Dalam pendidikan, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang akan membimbing peserta didiknya ke arah yang lebih baik, guru itu seseorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan (Suprihatin, 2015). Tugas guru yang utama adalah mendidik. Mendidik itu sebagaiannya dilakukan dalam bentuk mengajar karena tugas guru di sekolah sebagian besar adalah mengajar serta membimbing peserta didiknya ke arah yang lebih positif agar berguna bagi nusa dan bangsa, selain itu tugas guru juga untuk membimbing dan melatih murid dalam arti bimbingan dan pelatihan pada kegiatan pembelajaran (Darimi, 2015). Guru tidak hanya sebagai pengajar, tapi juga pendidik yang mampu memberi dan mengembangkan pengetahuan serta menumbuhkan apresiasi, serta dapat membina karakter peserta didik. Guru berfungsi sebagai pemberi inspirasi, menumbuhkan prakarsa, motivasi, agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya sendiri.

Guru juga sebagai orang tua yang akan mendidik, melatih dan membimbing peserta didiknya ke arah yang lebih baik. Guru dapat melihat secara langsung cara belajar siswa, dengan cara mereka berinteraksi, cara berkomunikasi satu sama lain, saling membantu dan cara mereka berpartisipasi aktif dalam kelas misalnya mengerjakan tugas dalam bentuk kelompok (Susanti, 2017). Peran guru dalam dunia pendidikan merupakan bisa memberikan pengaruh dalam memotivasi siswa cara berpikir maupun bertindak untuk mengubah keberhasilan dari siswa. Peran guru khususnya guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam memotivasi belajar siswa khususnya siswa yang merasa kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Darmadi, 2015).

Mata pelajaran kewarganegaraan ini tentu saja harus lebih mampu berfungsi secara tepat sesuai yang diharapkan oleh warga negara karena objek material pada mata pelajaran ini lebih mengutamakan hak dan kewajiban warga negara (Setiawan, 2014). Pada mata pelajaran ini setiap siswa tentunya harus menyiapkan hati dan pikiran dan selalu fokus ke depan dengan begitu peserta didik dengan mudahnya memahami materi yang diajarkan serta mewujudkan sikap toleransi, tenggang rasa, dan saling menghargai (Muhibbin & Sumardjoko, 2016).

Motivasi adalah dorongan-dorongan yang timbul pada diri seorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Motivasi ialah suatu model dalam menggerakkan dan mengarahkan agar dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dalam mencapai sasaran dengan penuh kesadaran, kegairahan dan bertanggung jawab. Jadi, motivasi dalam belajar adalah sesuatu yang menimbulkan semangat (Juniantara & Riana, 2015). Motivasi akan selalu membawa siswa ke arah yang lebih positif karena dengan hal ini akan membuat siswa selalu tekun dalam belajar, selalu rajin dan selalu semangat dalam mengerjakan tugas dan motivasi tersebut selalu disampaikan oleh guru, orang tua, keluarga, serta orang yang ada di sekitarnya dan dengan dengan motivasi yang baik akan mengarahkan siswa ke masa depan yang cerah (Cleopatra, 2015).

Berbagai hasil penelitian mengatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ini terbukti memberikan dampak positif dalam pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa harus bekerja sama atau berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, berlatih berinteraksi,

komunikasi satu sama lain karena dengan adanya belajar kelompok siswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing (Yulia Citra, 2018).

Model pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang pada fase kedua menyaji informasi dalam arti memberikan informasi tambahan untuk memastikan jawabannya sudah cukup komprehensif dan menyeluruh, fase keempat membantu kerja tim dan belajar dalam arti setiap siswa harus adanya kerjasama dalam kelompok agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, fase kelima mengevaluasi dalam arti memberikan penilaian. Pada pembelajaran ini, setiap siswa diwajibkan untuk berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok (Susanti, 2017).

Masalah yang terjadi dalam pembelajaran ini terdapatnya peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran lebih khususnya dalam pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* karena dalam pembelajaran ini pada saat siswa bekerja tugas dalam kelompok, kebanyakan siswa hanya mengandalkan 1 atau 2 satu orang saja yang mengerjakannya dan yang lainnya tidak terlibat aktif dan tidak adanya kerjasama, begitu pula pada saat guru memberi pertanyaan kepada setiap peserta didik, kebanyakan siswa merasa gugup, takut sehingga tidak adanya keberanian dalam menjawab pertanyaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memotivasi belajar siswa terkait dengan rancangan belajar. Peneliti memasukkan pembelajaran ini karena sangat berguna sekali untuk siswa yang mempelajari model ini. Selain yang berkaitan dengan pertanyaan akan muncul pula, kerjasama yang baik dalam kelompok guna untuk memecahkan sebuah masalah yang menyangkut dengan pertanyaan tersebut (Wijayanti, 2016).

Terdapat hubungan yang positif dalam memberi motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan melalui pembelajaran ini yaitu di mana setiap siswa harus saling bekerjasama untuk menciptakan suasana yang indah, damai dan tentram supaya proses pembelajaran pun berjalan dengan baik karena melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, siswa dituntut untuk saling membantu, saling bekerjasama, dan saling menghargai (Suparlan Al Hakim,dkk.2016).

Peneliti dapat melaksanakan penelitian terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* karena model pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan pertanyaan-pertanyaan atau biasa disebut juga sebagai *probing question* (Elvandari & Supardi, 2016). Alasan peneliti mengambil judul ini yaitu untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa didalam ruangan kelas, menolong siswa yang merasa kesulitan dalam belajar, maka disini peneliti mengangkat judul ini supaya bagaimana guru harus memberi semangat kepada peserta didiknya yang bermasalah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif di SMP Negeri 1 Wagir. Kehadiran peneliti sangat penting dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data triangulasi dengan reduksi data, *display* data dan verifikasi data serta pengecekan keabsahan data.

## Hasil dan Pembahasan

Peran guru PKn dalam memotivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* lebih untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didiknya dalam pendidikan agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dengan bangsa lain (Soetjipto et al., 2018). Peran guru pendidikan kewarganegaraan yaitu guru harus memberikan materi dimana agar siswa mengerti dengan materi yang diberikan oleh gurunya karena peran seorang guru adalah untuk membimbing dan memberikan pengetahuan kepada siswa-siswinya di sekolah. Selain itu, guru pendidikan kewarganegaraan berperan untuk menanamkan sikap kebaikan dalam pendidikannya. Peran dari seorang guru khususnya guru pendidikan kewarganegaraan sangat penting dimana guru pendidikan kewarganegaraan dapat

---

memotivasi belajar siswa khususnya siswa yang merasa kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *probing-prompting* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *probing-prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan-pertanyaan. Pembelajaran *probing prompting* ini yang berkaitan dengan pertanyaan yang akan diberikan kepada setiap peserta didik. Peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung karena setiap siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, yang dinilai adalah keaktifan serta perilaku mereka dalam kelas (Karwati et al., 2018).

Bapak Redi Koeswanto menjelaskan bahwa bila melihat siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, hal yang dilakukan oleh bapak redi yaitu memotivasi dan menyadarkan bahwa tugas kelompok itu untuk melatih kebersamaan karena bekerja kelompok itu sangat penting untuk dilakukan agar diantara siswa dapat saling membantu satu sama lain. Untuk melihat keaktifan siswa dalam kelas, Bapak Redi selalu memberikan pertanyaan karena pada saat pertemuan pasti adanya tanya jawab untuk melihat keaktifan siswa dalam kelas sejauh mana mereka memahami materi yang sudah diberikan. Dengan demikian peran guru sangatlah penting dalam memberikan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting*.

Guru sebagai fasilitator sekaligus moderator untuk membantu siswa dalam belajar. Kegiatan guru sebelum mengajar yaitu guru sudah menyiapkan bahan yang harus diajarkan dan juga mempelajari situasi yang ada didalam kelas atau keadaan siswa agar mempermudah saat menyampaikan materi di depan kelas (Darmadi, 2015). Memberi ilmu kepada siswa merupakan salah satu tugas penting dari guru karena dengan mengajar akan membuat mereka untuk giat dalam belajar, siswa yang tidak paham dengan materinya bisa bertanya agar gurunya bisa membantu.

Bapak Budi Utomo menjelaskan bahwa dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam belajar terutama dalam pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* yaitu memberi motivasi dan solusi masalah apa yang dialami siswa karena dengan begitu siswa tidak merasakan kesulitan. Melihat salah satu siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, Bapak Budi Utomo tentunya menerima laporan dari setiap bidang studi dan guru bidang studi terkait siswa yang tidak aktif. Peran guru di sini sangatlah penting dalam membangun semangat belajar siswa.

Dengan adanya motivasi dari guru atau orang lain, akan selalu membawa siswa tersebut kearah yang lebih baik yang akan membuat siswa selalu tekun dalam belajar, selalu rajin dan selalu semangat dalam mengerjakan tugas kelompok atau tugas individu karena salah satu responden juga mengatakan bahwa memotivasi dan menyadarkan mereka bahwa mereka itu bisa dan menyadarkan bahwa tugas kelompok itu untuk melatih kebersamaan.

Peran guru itu tetap memberikan dukungan kepada siswa tersebut, memberikan nasehat agar siswa tersebut berhasil menjadi yang terbaik. Peran sebagai guru memberikan dukungan kepada anak tersebut, mendorong dan memberi motivasi agar cita-citanya tercapai dan tetap semangat dalam belajar. Peran guru pendidikan kewarganegaraan yaitu guru harus memberikan materi dimana agar siswa mengerti dengan materi yang diberikan oleh gurunya karena peran seorang guru adalah untuk membimbing dan memberikan pengetahuan kepada siswa siswinya di sekolah. Selain itu, guru pendidikan kewarganegaraan berperan untuk menanamkan sikap kebaikan dalam pendidikannya (Darmadi, 2015).

Peran dari seorang guru khususnya guru pendidikan kewarganegaraan yaitu guru harus memberikan materi dimana agar siswa mengerti dengan materi yang diberikan oleh gurunya karena peran seorang guru adalah untuk membimbing dan memberikan pengetahuan kepada siswa siswinya disekolah. Selain itu, guru pendidikan kewarganegaraan berperan untuk menanamkan sikap kebaikan dalam pendidikannya. Peran dari seorang guru khususnya guru pendidikan kewarganegaraan sangat penting dimana guru pendidikan kewarganegaraan dapat memotivasi belajar siswa khusus siswa yang merasa kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Darimi, 2015).

---

Ibu Endang Setyawati menjelaskan bahwa dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam belajar terutama dalam pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* ini yaitu mengidentifikasi, menggali letak kesulitan yang dialami siswa, dan memediasi. Apabila terdapatnya siswa yang tidak berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, yang dilakukan oleh Ibu Setyawati yaitu memotivasi siswa tersebut karena kerja tugas kelompok itu sangat penting untuk dapat saling membantu jika terdapat siswa yang kurang mampu, ada masalah perlu diselesaikan secara bersama.

Selain mengajar peran seorang guru juga memberikan yang terbaik kepada siswanya di sekolah agar belajar lebih giat lagi yang akan mengarahkan siswa ke masa depan yang cerah. Guru yang hebat akan selalu menjadi inspirasi bagi peserta didiknya karena selain sebagai pengajar, guru juga dapat memberi bimbingan dan mengarahkan mereka dan guru adalah seorang pendidik yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh serta tugas di dalam sekolah yang merupakan orang yang bekerja keras dan atau berprofesi mengajar (Darmadi, 2015).

Memberi ilmu kepada siswa merupakan salah satu tugas penting dari guru karena dengan mengajar akan membuat mereka untuk giat dalam belajar, siswa yang tidak paham dengan materinya bisa bertanya agar gurunya bisa membantu. Pada akhir pembelajaran guru harus memberikan tugas atau PR yang dapat mereka kerjakan di rumah maupun tes lainnya untuk mengukur kemampuan dari setiap siswa dalam berpikir karena dengan begitu guru akan tahu kelebihan dan kekurangan dari setiap siswa (Umar, 2015).

Peran guru juga disekolah yaitu menjadi orang tua di sekolah dan menjadi fasilitator dan motivator siswa dalam belajar, mendorong siswa kearah yang lebih baik, memberikan motivasi, memberikan keyakinan bahwa dia bisa, dan menumbuhkan rasa percaya dirinya siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* adalah suatu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *probing-prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan-pertanyaan. Menurut arti kata, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sedangkan *prompting* adalah mendorong atau menuntun (Elvandari & Supardi, 2016).

Pertanyaan yang disampaikan oleh guru tentunya siswa harus memahaminya sesuai dengan materi yang sudah diberikan. Siswa harus lebih berpikir kritis karena guru selalu menilai siswanya dari cara mereka berbicara, kemampuan yang mereka miliki serta keaktifan mereka dalam kelas karena keaktifan dalam kelas sangatlah penting dan itu pula yang dinilai oleh guru serta tingkah laku siswa (Elvandari & Supardi, 2016). Jadi, peran guru sangatlah penting dan itu sangat berguna untuk siswa, dengan diberikan motivasi dan solusi yang diberikan oleh guru tentunya akan menumbuhkan rasa percaya diri didalam diri setiap siswa bahwa mereka bisa menghadapinya dan bisa melewati kesulitan yang mereka alami yang dapat membangun semangat belajar mereka.

## **Simpulan**

Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam memotivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* di SMP Negeri 1 Wagir yaitu dapat memberi semangat kepada siswa tersebut, memberikan keyakinan bahwa dia bisa, menumbuhkan rasa percaya dirinya dan memberi apresiasi kepada siswa tersebut. Selain itu, peran guru memberikan dukungan kepada anak tersebut, mendorong, memberi motivasi agar cita-citanya tercapai dan tetap semangat dalam belajar. Peran guru juga dapat memberi bantuan dan bimbingan kepada siswanya selain itu dengan adanya motivasi akan selalu membawa siswa ke arah yang lebih positif karena adanya motivasi yang baik akan membuat siswa selalu tekun dalam belajar, semangat dalam mengerjakan tugas dan motivasi tersebut selalu disampaikan oleh guru, orangtua, keluarga, serta orang yang ada di sekitarnya, motivasi yang baik akan mengarahkan siswa ke masa depan yang cerah. Faktor penghambatnya adanya siswa yang tidak percaya diri, merasa takut dan gugup, merasa kurang percaya dan kesulitan guru dalam membina siswa yang mana siswa tersebut tidak memahami dan mengerti dengan materi yang sudah dijelaskan. Bantuan dari guru akan mengarahkan siswa ke masa depan yang lebih cerah yang akan membuat siswa

tersebut selalu semangat dan rasa takut dan gugup yang ada pada diri siswa perlahan akan menghilang karena semuanya itu adanya bantuan dan motivasi dari guru.

## Referensi

- Al Hakim, S.dkk. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia*. Madani, Malang.
- Ambaryani & Gamaliel Septian Airlanda. (2017). Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Volume: 3, Nomor: 1, Juni 2017. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 3(1), 19–28.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Darimi, I. (2015). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309–324. <https://doi.org/10.22373/JM.V5I2.630>
- Darmadi, H. (2015). *Menjadi Guru Profesional diperbincangkan , karena guru merupakan sumber kunci keberhasilan pendidikan . didik yang menyangkut berbagai aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam. Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Elvandari, H., & Supardi, K. I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbasis Active Learning Untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(1).
- Karwati, N. P. R., Wiyasa, K. N., & Ardana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Mimbar Ilmu*, 23(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16421>
- Muhibbin, A., & Sumardjoko, B. (2016). *Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis isu-isu kontroversial di media massa untuk meningkatkan sikap demokrasi mahasiswa dan implikasinya bagi masyarakat madani. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 1–10.
- Madya, W. A. (2017). Penulis adalah Widyaiswara Ahli Madya. 274. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- Pratiwi, R., Hikmawati, H., & Gunada, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1207>
- Putra, F. G. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Software Cabri 3D di Tinjau Dari Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 53–66.
- Purnamasari, K., & Lestari, H. P. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Smp Kelas VII Materi Segitiga Dan Segi Empat Melalui Pendekatan Kontekstual Dan Model Pembelajaran Probing Prompting. Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 18–30.
- Rosyidah, U. (2016). Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Metro Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X. *Jurnal SAP*, 1(2), 115–124.
- Susanti, V. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing Prompting Didukung Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Energi Alternatif Dan Penggunaannya Pada Siswa Kelas Iv Sdn Dermo 2 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. 01(08).
- Setiawan, D. (2014). Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61–72. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis/article/viewFile/2285/1967>.
- Suharyanto, A. (2014). Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan dan Proses Kebudayaan dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 162–165.
- Umar, M. S. (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik: tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan koperensi guru. *Auladuna*, 36, 221–232.
- Yulia Citra, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6).
- Yulia, P., & Ningsih, S. U. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa

Sekolah Menengah Kejuruan. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 56.  
<https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.218>